

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul Penelitian

Pada masa globalisasi sekarang ini, sektor pariwisata menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia, karena pariwisata merupakan penyumbang yang cukup besar terhadap pemasukan pendapatan terutama dalam hal perekonomian masyarakat dan negara. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Menteri Pariwisata Arie Yahya meyakini sektor pariwisata akan menjadi penghasil devisa terbesar di Indonesia pada tahun 2020 yang saat ini terus mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait seperti keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.

Perindustrian pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi dengan keunikan tersendiri untuk menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah wisata. Industri lainnya seperti kerajinan dari hasil kreatifitas yang dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setempat yaitu perekonomian dalam industri kreatif.

Di Indonesia ekonomi kreatif dipahami sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi. Ekonomi kreatif di dukung oleh industri kreatif. Industri kreatif fokus pada kegiatan mengkreasikan dan mengeksploitasi

produk kekayaan intelektual (*intellectual property*) seperti seni, film, *games* atau *desain fashion*, atau layanan kreatif. Salah satu bidang yang sangat perlu dikembangkan dalam rangka mensejahterakan masyarakat disebut dengan industri kreatif. Oleh karena itu peningkatan mutu dan kualitas serta daya saing produk sangat perlu untuk dilakukan dalam upaya memenangkan persaingan pasar global. Namun melihat keberagaman budaya yang dimiliki bangsa ini dan setiap daerah memiliki keunikannya tersendiri. Hal penting, agar arah ekonomi kreatif Indonesia lebih dikembangkan dengan berbasis budaya lokal dikenal sebagai kearifan lokal (*local wisdom*).

Kearifan lokal adalah bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu. Kearifan lokal pada intinya kegiatan yang melindungi dan melestarikan alam dan lingkungan. Kearifan lokal terbentuk sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya.

Kota Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang sering menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan kegiatan berskala nasional maupun internasional. Sebagai salah satu tujuan wisata, pemerintah memberikan perhatian khusus dalam pengembangan pariwisata di Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan
Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kota Palembang
Tahun 2014 – 2018

Kategori	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
M mancanegara	8.861	8.028	9.261	9.850	12.147
Nusantara	1.819.346	1.724.275	1.899.887	2.001.567	2.111.000
Jumlah Kunjungan	1.828.207	1.732.303	1.909.148	2.011.417	2.123.147

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan jumlah wisatawan ke kota Palembang selama lima tahun terakhir ini. Pada tahun 2015 terjadi penurunan, dimana jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 8.028 dan wisatawan nusantara sebanyak 1.724.275. Namun pada tiga tahun selanjutnya mengalami peningkatan jumlah wisatawan.

Palembang tidak hanya dikenal dengan tempat wisata dan aneka kuliner nya tetapi Palembang juga mempunyai kain-kain tradisional cantik dengan motif yang khas. Menurut Kepala dinas pariwisata Kota Palembang Isnaini Madani (Sumatra.bisnis.com, 2018) mengatakan bahwa “Terdapat empat sub sektor ekonomi kreatif unggul yang berdampak pada kota Palembang yaitu kuliner, aplikasi, film dan kriya”. Adapun pusat kerajinan kain tradisional Palembang berlokasi di Tanggo Buntung Songket Komplek, Pasar Songket Ramayana 16 ilir Barat Permai, Pusat Songket Rumah Limas dan berpusat di Kelurahan Tuan Kentang. Penelitian ini memfokuskan pada kawasan Tuan Kentang.

Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya dalam acara Berburu Kain Khas Palembang di Festival Sriwijaya 2019 mengatakan bahwa "Tak hanya ikon kotanya yang terkenal. Tetapi kain tradisional pun menjadi salah satu daya tarik wisatawan ke kota Palembang. Apalagi di saat menghadiri Festival Sriwijaya 2019 maka tak lengkap bila berwisata tanpa membawa tanda mata. Silakan datang ke Kampung Tuan Kentang. Pusat belanja kain khas Palembang," selain itu Ketua Pelaksana Calendar of Event Kementerian Pariwisata, Esthy Reko Astuty, mengatakan “Potensi produksi kain dikawasan ini cukup besar. Galeri ini adalah upaya untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kota Palembang. Sentra kerajinan tangan, merupakan salah satu yang akan menjadi incaran bagi wisatawan” (Liputan6.com, 18 Juni 2019).

Tuan Kentang adalah daerah pengrajin kain khas tradisional Palembang seperti tenun dan jumputan yang berlokasi di Jalan Aiptu A. Wahab Kelurahan Tuan Kentang Seberang Ulu 1 Palembang, Sumatera Selatan. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan Tuan Kentang mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebanyak 304 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 572 orang yang dapat di lihat pada Tabel 4.2. Namun demikian jumlah wisatawan yang datang ke kawasan Tuan Kentang masih sangat sedikit

dibandingkan dengan tempat yang lain seperti kawasan Sentra Kerajinan Songket Tanggo Buntung. Beberapa toko diantaranya yaitu Cek Ipah, Cek Ilah, Cek Nani dan salah satunya adalah Fikri Songket. Toko yang berada di Jalan Ki Gede Ing Suro ini telah berdiri sejak tahun 1997 dan juga paling dikenal oleh masyarakat maupun wisatawan yang datang ke Kota Palembang.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Dua Pusat Kerajinan
di Kota Palembang
Tahun 2016 – 2018

Tahun	Wisatawan	
	Tuan Kentang	Fikri Songket
2016	-	2.285
2017	304	3.196
2018	572	4.430

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palembang dan Manager Fikri Songket, 2019.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Tuan Kentang pada tahun 2017 hingga tahun 2018 sebanyak 876 orang. Sedangkan Fikri Songket pada tahun 2016 hingga tahun 2018 sebanyak 9.911 orang. Jumlah kunjungan wisatawan ke Tuan Kentang lebih rendah dibandingkan dengan Fikri Songket, hal ini menunjukkan bahwa kawasan Tuan Kentang masih kurang diminati oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara informal kepada beberapa orang pelaku usaha di Tuan Kentang (1 April 2019), bahwa kawasan pengrajin kain khas Palembang di Tuan Kentang dibuat untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Griya Kain Tuan Kentang merupakan salah satu binaan dari Bank Indonesia yang berfungsi untuk membantu masyarakat sekitar dalam menaruh kain buataannya dan dijual ke wisatawan yang berkunjung. Selain Griya Kain Tuan Kentang ada banyak pelaku usaha yang terdapat di kawasan Tuan Kentang, yang mana tersebar di beberapa tempat diantaranya untuk pengrajin Kain Tenun kurang lebih sebanyak 20 pelaku usaha di RT 31, 26 dan pengrajin kain Jumputan kurang lebih sebanyak 150 pelaku usaha di RT 1, 36, 26, 27.

Wisatawan yang datang ke kawasan Tuan Kentang diberikan edukasi mengenai bagaimana cara menenun kain tradisional Palembang. Aktivitas ini menarik perhatian wisatawan nusantara maupun mancanegara, Tabel 1.3 dibawah menunjukkan jumlah wisatawan yang mengikuti edukasi di kawasan Tuan Kentang sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan Mengikuti Edukasi
di Kawasan Tuan Kentang
Tahun 2016 - 2018

Kategori	Tahun		
	2016	2017	2018
Mancanegara	-	5	20
Nusantara	23	46	152
Total	23	51	172

Sumber: Manager Rumah Tajung Antiq Tuan Kentang, 2019.

Tabel diatas, terlihat bahwa peningkatkan jumlah wisatawan yang mengikuti edukasi di Tuan Kentang dari tahun ke tahun. Tahun 2018 terjadi kenaikan tiga kali dari tahun sebelumnya, sebanyak 20 wisatawan mancanegara dan 172 wisatawan nusantara.

Dibandingkan dengan kawasan pengrajin kain tradisional Palembang yang lainnya, Tuan Kentang memiliki tempat khusus pembuatan kain dan galeri untuk menjual kain yang telah dibuat. Alat yang digunakan seperti ATBM (alat tenun bukan mesin). ATBM ini digunakan untuk membuat kain tenun seperti tajung, blongsong dan blongket (blongsong songket). Sementara itu, untuk kain jumptan diikat satu per satu lalu dilanjutkan ke proses pewarnaan. Sedangkan di kawasan sentra industri kain Tanggo Buntung, alat tenun yang digunakan alat tenun manual dan untuk pengrajin tidak terlalu banyak seperti yang ada di kawasan Tuan Kentang.

Kerajinan kain khas Palembang di Tuan kentang diperkenalkan secara *online* hanya melalui *website* provinsi Sumatera Selatan, sementara pada *website* kota Palembang keberadaan kelurahan Tuan Kentang itu sendiri tidak

diperkenalkan sebagai pusat kerajinan kain hanya memperkenalkan tiga tempat antara lainnya Tanggo Buntung Songket Komplek, Pasar Songket Ramayana 16 ilir Barat Permai, Pusat Songket Rumah Limas.

Padahal Kelurahan Tuan Kentang mempunyai potensi yang sama serta produk dihasilkan seperti tenun, jumputan, tajung, blongsong, blongket (blongsong songket), dan *souvenir* dari kain yaitu kalung, sepatu, ikat kepala dan lainnya asli buatan tangan masyarakat lokal. Pekerjaan membuat kerajinan kain tradisional Palembang sudah turun temurun hingga saat ini, sampai dengan generasi ketiga karena warisan budaya melalui seni dan karya kreatif.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti apa yang menjadi penyebab kurangnya tingkat kunjungan ke kawasan Tuan Kentang dilihat dari tujuh dimensi daya tarik wisata yaitu keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonitas, aksesibilitas, sensitifitas dan fungsi sosial. Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Kearifan Lokal pada Industri Kerajinan Kain Khas Palembang di Tuan Kentang sebagai Daya Tarik Wisata”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah adalah bagaimana menjadikan kerajinan kain khas Palembang (Tenun, Jumputan, Tajung, Blongsong, Blongket) sebagai kearifan lokal yang bisa menjadi daya tarik wisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan di kawasan Tuan Kentang dengan menggunakan analisis SWOT?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar pembahasan tidak menyimpang dari yang dimaksudkan peneliti, maka batasan yang diberikan pada masalah ini adalah mengidentifikasi tujuh dimensi dari daya tarik wisata yaitu keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonitas, aksesibilitas, sensitifitas dan fungsi sosial

dan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal di kawasan Tuan Kentang menggunakan analisis SWOT.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjadikan kerajinan kain khas Palembang (Tenun, Jumputan, Tajung, Blongsong, Blongket) sebagai kearifan lokal yang bisa menjadi daya tarik wisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan di kawasan Tuan Kentang dengan menggunakan analisis SWOT.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kearifan lokal pada industri kerajinan kain khas Palembang sebagai daya tarik wisata.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa atau kalangan akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan objektif bagi pemerintah daerah maupun pengelola daerah setempat untuk lebih memahami kearifan lokal pada industri kain khas Palembang sebagai daya tarik wisata.

4. Manfaat bagi Penulis

a. Sebagai media pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman antara teori dan temuan dilapangan. Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir ilmiah dalam mengatasi masalah. Sebagai sarana dalam penerapan ilmu metode penelitian, analisis dan pengemiln keputusan.

b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi

untuk memperoleh gelar sarjana terapan pada program studi usaha perjalanan wisata.

5. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal pada industri kerajinan kain khas Palembang sebagai daya tarik wisata.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut sistematika penulisannya secara rinci:

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi:

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang:

- 2.1 Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif
- 2.2 Kerajinan
- 2.3 Kearifan Lokal
- 2.4 Pariwisata
 - 2.4.1 Pengertian Pariwisata
 - 2.4.2 Pengertian Daya Tarik Wisata
 - 2.4.3 Jenis Daya Tarik Wisata
 - 2.4.4 Syarat-Syarat Daya Tarik Wisata

- 2.4.5 Dimensi Daya Tarik Wisata
- 2.5 Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata
- 2.6 Penelitian Terdahulu

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang:

- 3.1 Pendekatan Penelitian.
- 3.2 Lokasi Penelitian.
- 3.3 Jenis dan Sumber Data
 - 3.3.1 Data Primer
 - 3.3.2 Data Sekunder
- 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
 - 3.3.1 Populasi
 - 3.3.2 Sampel
 - 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel
- 3.5 Penentuan Skala Pengukuran Penelitian
- 3.6 Teknik Pengumpulan Data
- 3.7 Teknik Analisis Data
 - 3.7.1 Analisis Deskriptif Kualitatif
 - 3.7.2 Pembobotan (*scoring*) dan Penilaian (*rating*)
 - 3.7.3 Analisis SWOT
- 3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang:

- 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- 4.2 Karakteristik Responden Penelitian
 - 4.2.1 Analisis Dimensi Daya Tarik Wisata
 - 4.2.2 Karakteristik Reposden
- 4.3 Hasil Analisis SWOT
 - 4.3.1 Faktor Internal

4.3.2 Faktor Eksternal

4.4 Pembahasan

4.4.1 Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

4.4.2 Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

4.4.3 Matriks *Grand Strategy*

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari:

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran